

Implementasi Program Kesehatan Kerja di PT. Barata Indonesia Cilegon

Implementation of Occupational Health Program at PT. Barata Indonesia Cilegon

Endrixs Endrianto ^{(1,a)*}, Ahmad Zaelani Adnan ⁽²⁾ dan Sodikin ⁽³⁾

^(1,2,3)Prodi Diploma-III Keselamatan Kerja & Pencegahan Kebakaran,
Institut Teknologi Petroleum Balongan, Indramayu
Email : ^(a*) endrixsendrianto87@gmail.com

Diterima (01 April 2023), Direvisi (27 Juni 2023)

Abstract. Occupational Health is a specific part of the health aspect that focuses more on the scope of activities to improve the quality of life of the workforce through the implementation of health efforts. The purpose of this observation is to study the occupational health program at PT. Barata Indonesia Cilegon, knowing the procedures for the health program, and knowing the implementation of the occupational health program at PT. Barata Indonesia Cilegon. The method used is a descriptive method, where this method seeks to describe, describe the implementation of occupational health in accordance with existing conditions. So as to produce commitments and policies that exist in the company. The results obtained are PT. Barata has implemented occupational health programs well such as providing extra fooding, adequate health facilities, cleanliness of the canteen, joint sports activities such as gymnastics and badminton, as well as PT. Barata carries out MCU (Medical Check Up) for each of its employees, HIV/AIDS prevention. The author can conclude that PT. Barata is very concerned about the health of workers, has implemented health programs and procedures well and the implementation of PT. Barata has also been running quite well in accordance with the government regulation of the Republic of Indonesia No. 88 of 2019 concerning occupational health.

Keywords: Health, Occupational Health Programs, Occupational Diseases, Occupational Accidents.

Abstrak. Kesehatan Kerja merupakan bagian utama dari segi kesehatan yang difokuskan pada lingkup kegiatan padapeningkatan kualitas hidup tenaga kerja melalui aplikasi upaya kesehatan. Tujuan pengamatan kali ini yaitu untuk mempelajari program kesehatan kerja di PT. Barata Indonesia Cilegon, mengetahui prosedur program kesehatan, dan mengetahui implementasi program kesehatan kerja di PT. Barata Indonesia Cilegon. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yang dimana metode ini berusaha mendeskripsikan, menguraikan implementasi kesehatan kerja sesuai dengan kondisi yang ada. Sehingga menghasilkan komitmen dan kebijakan yang terdapat pada perusahaan. Penelitian ini menghasilkan yaitu program kesehatan kerja yang telah dilaksanakan oleh PT. Barata yaitu seperti memberi *extra fooding*, fasilitas kesehatan, kebersihan kantin, kegiatan olahraga yang dilakukan bersama seperti senam dan *badminton*, MCU (*MedicalCheck Up*) kepada setiap karyawannya, pencegahan HIV/AIDS. Penulis dapat menyimpulkan hasil penelitiannya, bahwa PT. Barata sudah berhasil menerapkan kesehatan pekerja, sudah melaksanakan program serta prosedur kesehatan dan imlementasi PT. Barata juga sudah menerapkan program Kesehatan kerja sesuai dengan peraturan pemerintah Republik Indonesia No.88 tahun 2019 terkait kesehatan kerja

Kata kunci: Kesehatan Kerja, Program Kesehatan Kerja, Penyakit Akibat Kerja, Kecelakaan Kerja

PENDAHULUAN

Kesehatan kerja sangat penting untuk pekerja. Salah satu manfaat dari penerapan kesehatan kerja pada perusahaan dapat menambah produktivitas kerja karyawan, dengan bertambahnya produktivitas kerja maka akan berdampak pada keuntungan perusahaan. Kesehatan kerja ialah bagian utama dari segi kesehatan yang difokuskan lingkup kegiatan pada meningkatkan drajat hidup pekerja melalui pelaksanaan upaya kesehatan. Kondisi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) perusahaan yang ada di Indonesia secara umum dinilai rendah [1]. Rendahnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja(K3) disebabkan beberapa hal diantaranya adalah rendahnya sumber daya manusia yang dimiliki. Rendahnya Sumber daya manusia dapat berdampak salah satunya adalah kecelakaan kerja. Upaya meminimalkan kecelakaan kerja harus dilakukan dengan mengimplementasikan K3 dalam sistem manajemen yang terintegrasi dengan system manajemen perusahaan [4]. Apabila kecelakaan semakin tinggi, banyak pekerja menderita, meningkatnya ketidakhadiran, menurunnya produktifitas, dan mahalnya pengobatan [5]. Kerugian yang akan ditimbulkan bagi pegawai ataupun perusahaan yang tersebut, karena pegawai cacat ataupun meninggal dunia.

Kesehatan kerja mempunyai maksud dan tujuan, antara lain dengan terselenggaranya program kesehatan kerja di tempat kerja yang meliputi unsur manajemen, kerja, kondisi kerja dan lingkungan, terpadu untuk mencegah dan mengurangi kecelakaan dan penyakit akibat kerja atau akibat kerja, tempat kerja yang aman, efisien dan produktif. Objek seperti ruang dan lingkungan dirancang sedemikian rupa sehingga fungsinya ditingkatkan dan aspek manusia, terutama kesehatan, keselamatan, dan kepuasan dipertahankan. Juga, tujuan kesehatan kerja adalah untuk memastikan bahwa karyawan menerima kesehatan terbaik baik secara fisik, mental dan emosional sosial. Tujuan tersebut dapat dicapai melalui upaya preventif, kuratif, dan rehabilitatif terhadap penyakit atau gangguan kesehatan yang disebabkan oleh karyawan, lingkungan kerja, dan penyakit umum. Pemeliharaan kesehatan kerja dapat tercapai secara optimal apabila ketiga komponen pekerjaan berupa kapasitas kerja, beban kerja dan lingkungan kerja dapat berinteraksi secara baik dan harmonis.

Pemeliharaan kesehatan kerja adalah suatu keadaan kesehatan yang bertujuan untuk mencapai kesehatan yang setinggi-tingginya bagi pekerja atau pegawai, baik fisik, mental maupun sosial, dengan upaya mencegah dan mengobati penyakit atau gangguan kesehatan yang diakibatkan oleh pekerjaan dan lingkungan kerja serta penyakit umum atau masalah kesehatan. penyakit [2]. Pekerja atau karyawan berhak untuk dilindungi oleh program keselamatan dan kesehatan kerja [11], dan setiap perusahaan wajib menerapkan program keselamatan dan kesehatan kerja yang terintegrasi dengan program perusahaan [10]. Program kesehatan kerja berbasis perusahaan suatu perusahaan merupakan komitmen dan wujud implementasi peraturan keselamatan dan kesehatan kerja negara, dimana tujuan dari program kesehatan kerja adalah agar karyawan bekerja untuk kesejahteraan pekerjaannya sekaligus melindungi hak-hak mereka dan kesehatan dan peningkatan kinerja; Memastikan

kesehatan karyawan di tempat kerja; dan Sumber produksi dipelihara dan digunakan secara aman dan efisien [3]. Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan faktor terpenting untuk mencapai tujuan industri [12]. Beberapa program kerja mendukung terciptanya kesehatan kerja yaitu lingkungan kerja yang nyaman, ventilasi yang kuat, tidak bising, istirahat dan waktu kerja relatif, nutrisi yang tepat, beban kerja yang sesuai dengan kemampuan psikis dan fisik karyawan, yang semuanya dapat mempengaruhi tentang keadaan kesehatan kerja pada umumnya dan kelelahan pada khususnya [13].

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang program kesehatan kerja di suatu perusahaan dan salah satunya ialah di PT Barata Indonesia Cilegon. Hal ini dilihat dari beberapa temuan tentang kurangnya penerapan kesehatan kerja yang ada di perusahaan ini. Melihat permasalahan tersebut, diantaranya lingkungan kerja dan pekerja yang kurang ergonomis, belum ada nya tenaga medis, dan jumlah kanatin yang tidak sesuai, maka untuk menurunkan angka kejadian maka, diperlukan program kesehatan kerja untuk menjamin kesehatan kerja melalui sistem dan peralatan yang ada.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan metode observasi lapangan. Observasi yaitu teknik pengumpulan data pemantauan perilaku manusia, proses kerja dan fenomena alam, serta responden (Sugiyono: 2017). Penelitian dilaksanakan di PT. Barata Indonesia Cilegon Provinsi Banten pada Juli - Agustus 2022. Populasi yang digunakan ialah seluruh pekerja di PT. Barata Indonesia Cilegon Provinsi Banten. Teknik pengumpulan yang dipakai ialah data yang didapat dilapangan, penulis mengkaji mengenai program kesehatan kerja apa saja yang ada secara deskriptif menggunakan studi lapangan dan wawancara mendalam dengan *informan* serta *study literatur* dan *review dokumen* yang diperoleh dari teori, Perpu yang masih berlaku, Peraturan Menteri, dan Keputusan Menteri.

Data disajikan menggunakan metode deskriptif yakni metode yang berusaha mendeskripsikan, menjabarkan K3 sesuai dengan kondisi yang ada, komitmen dan kebijakan yang dikembangkan, proses yang sedang terlaksana, dampak yang terjadi atau mengenai kecenderungan yang sedang berlangsung di perusahaan, serta dibahas dengan hasil data yang didapat dilapangan maupun dari pihak HSE mengenai program, prosedur, implementasi serta tindak lanjut dari penerapan prosedur K3 dan dibandingkan dengan teori atau standar yang berlaku yang disusun di tinjauan pustaka. Penyajian data berikutnya tersaji berupa uraian atau laporan sama menghasilkan penelitian yang didapatkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tempat penelitian ini yaitu di PT. Barata Indonesia Cilegon Provinsi Banten. Sebelum dilakukan penelitian, penulis membuat desain penelitian atau diagram alir dan angket yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Setelah semua terkumpul peneliti

mengobservasi di lapangan mengenai gambaran Kesehatan kerja di PT. Barata Indonesia Cilegon Provinsi Banten. Adapun hasil observasinya seperti berikut ini,

1. Program Kesehatan Kerja di PT. Barata Indonesia Cilegon

Ada beberapa program Kesehatan kerja yang di laksanakan oleh PT. Barata Indonesia Cilegon guna mementingkan Kesehatan para pekerja diantaranya sebagai berikut:

a. Pengecekan Fasilitas Kantin

Program ini dilaksanakan supaya fasilitas perusahaan tetap terjaga kesehatannya, mencegah kecelakaan kerja atau penyakit yang disebabkan oleh kegiatan kantin di seluruh area PT. Barata Indonesia Cilegon

b. MCU (*Medical Cek Up*)

Medical Cek Up karyawan merupakan salah satu syarat dari pemerintah pada UU No.1 Tahun 1970, UU No 21 tahun 2003 yang mengesahkan *konvensi ILO No 81* dan UU No 13 Tahun 2003 mengenai ketenagakerjaan secara jelas pekerjaan diatur dengan jelas dari sudut pandang kesehatan dan keselamatan kerja

c. Senam

PT. Barata Indonesia Cilegon menerapkan program senam dilaksanakan setiap jum'at pagi. Senam ini bertujuan untuk meningkatkan semangat dan kesehatan fisik pekerja serta menghindari pekerja dari stressnya pekerjaan. Namun pada masa pandemic ini kegiatan senam di berhentikan sementara agar memutus rantai COVID 19.

d. *Extra Fooding*

PT. Barata Indonesia menyediakan *Extra fooding* berupa pemberian suplemen vitamin C dan susu kotak yang bertujuan agar pekerja tetap terjaga kesehatannya. Pemberian susu sangat penting untuk kesehatan para pekerja.

e. HIPERKES (*Higiene Perusahaan & Kesehatan Kerja*)

Sebagai perawat, tugas utama perusahaan higiene dan kesehatan kerja atau HIPERKESE adalah menciptakan karyawan yang sehat dan produktif dengan cara peduli dan meningkatkan derajat adaptasi terhadap kesehatan dan bekerja dengan karyawan, serta teknologi dan pekerjaan karyawan.

f. Kebijakan Pencegahan & Penanggulangan HIV/AIDS

Dalam rangka pemenuhan keputusan Kemenaker Republik Indonesia No.KEP. 68/MEN/IV/2004 yaitu pencegahan dan Penanggulangan HIV/AIDS di area kerja, maka PT Barata Indonesia Cilegon berkomitmen untuk menerapkan program pencegahan dan penanggulangan terjadinya HIV/AIDS melalui edukasi, seminar, promosi kesehatan perusahaan, pertemuan rutin dan media lainnya yang dianggap efektif.

g. Peraturan Covid-19

Di situasi pandemi ini. PT Barata Indonesia Cilegon menerapkan sistem *new normal* pada setiap pekerja. Dengan adanya pandemi ini, para pekerja harus lebih

menjaga kesehatannya dengan mencuci tangan, memakai masker, serta menjaga jarak saat berinteraksi dengan karyawan lainnya

h. Lingkungan Kerja yang terpenuhi syarat kebersihan dan kesehatan kerja

Jaminan utama mulai kesehatan karyawan yaitu dengan kebersihannya lingkungan kerja. Jika kebersihan lingkungan kerja tidak diperhatikan, maka program kesehatan kerja yang lain pun tidak dapat terlaksana dengan baik.

2. Prosedur Program Kesehatan Kerja

Berikut beberapa prosedur program Kesehatan kerja yang ada di PT. Barata Indonesia Cilegon ialah,

- a. Pengecekan Fasilitas Kantin nomor dokumen PR- HSE-08 yang menjelaskan mengenai Kebersihan Higienis personil kantin dan cara menyajikan makanan.
- b. MCU (*Medical Check Up*) dengan nomor dokumen PR-PRS-05 yang didalamnya menjelaskan mengenai persiapan dan pelaksanaan *Medical Cek Up*.
- c. *Extra Fooding*, sesuai dengan kebijakan perusahaan untuk meningkatkan daya tahan tubuh karyawan perusahaan dilakukan pemberian 1 susu dan 2 strip vitamin C setiap hari.
- d. Kebijakan pencegahan dan Penanggulangan HIV/AIDS
- e. Peraturan Covid-19
- f. Lingkungan Kerja yang memenuhi syarat kebersihan dan kesehatan kerja

Berdasarkan PP (Peraturan Pemerintah) Republik Indonesia No.88 Tahun 2019 mengenai Kesehatan Kerja pada pasal 5 menyebutkan Standar Kesehatan Kerja dalam upaya meningkatkan kesehatan meliputi:

- a. Meningkatkan pengetahuan kesehatan;
- b. Membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat;
- c. Membudayakan keselamatan dan Kesehatan Kerja di Tempat Kerja;
- d. Menerapkan gizi kerja; dan
- e. Meningkatkan kesehatan fisik dan mental

Bawa berdasarkan point point di atas sudah sesuai dengan implementasi di PT Barata Indonesia Cilegon yaitu telah melakukan program kesehatan kerja. Diantaranya pengecekan fasilitas kantin, Medical Check Up, Senam, *Extra Fooding*, HIPERKES, Kebijakan penanggulangan HIV/AIDS, Peraturan COVID 19, dan kawasan kerja yang terpenuhinya syarat kebersihan dan kesehatan kerja.

Dari hasil penelitian dapat diketahui program pelaksanaan Kesehatan kerja yang terdapat pada PT Barata yaitu diantaranya yaitu:

a. Pengecekan Fasilitas Kantin

Pengecekan fasilitas kantin dilakukan setiap enam bulan sekali oleh tim HSE dengan mengisi daftar periksa kantin. Pengecekan fasilitas kantin ini bertujuan untuk mengecek kebersihan dan fasilitas kantin sesuai dengan aturan perusahaan. Mulai dari kebersihan makanan, tempat dan sanitasi kantin yang ada di PT. Barata Indonesia Cilegon. Dikelolanya *hygiene* sanitasi sangat penting karena berkaitan dengan cara

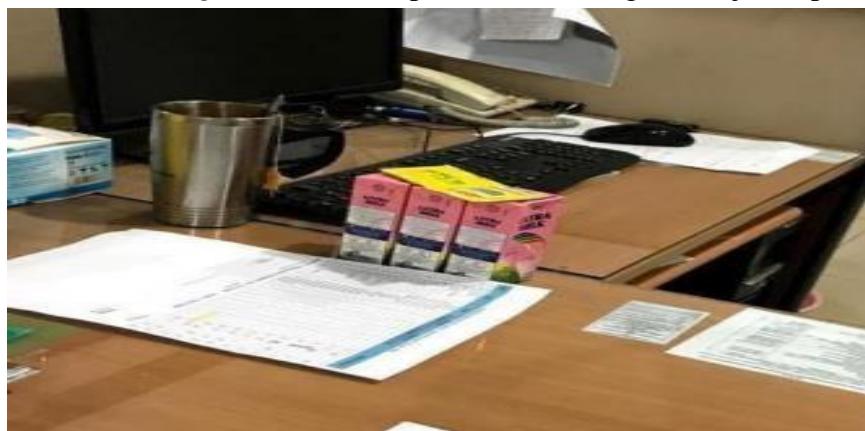
makanan, orang, tempat atau perlengkapan yang ada dapat ditimbulkan penyakit dan berbahaya pada umum[6].

b. *MCU (Medical Cek Up)*

Medical check up yaitu pemeriksaan yang terfokus pada upaya pencegahan primer dan sekunder, yaitu memeriksa berbagai faktor kesehatan secara komprehensif yang dapat menimbulkan penyakit tertentu di lain waktu[14]. *Medical Cek Up* dilakukan setiap satu tahun sekali di PT. Barata Indonesia Cilegon. Tujuan dilakukannya *medical checkup* ialah untuk mengetahui berbagai risiko mengetahui perubahan Kesehatan pada karyawan PT. Barata Indonesia Cilegon. *medical check up* diharapkan dapat mengetahui berbagai faktor risiko dengan melakukan perubahan - perubahan, misalnya mengubah kebiasaan merugikan tubuh dan mungkin juga bantuan obat-obatan [15].

c. *Extra Fooding*

Berikut ini dokumentasi pemberian *Extra Fooding* pada PT. Barata Indonesia Cilegon. *Extra Fooding* diberikan setiap hari sesuai dengan kebijakan perusahaan.



Gambar 2 Pemberian susu dan Vitamin C disetiapmeja.

(Sumber : PT. Barata Indonesia)

d. **HIPERKES**

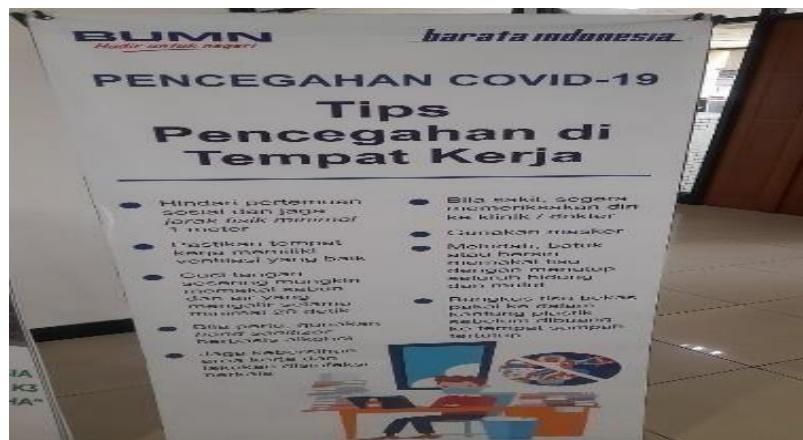
HIPERKES dilakukan oleh dokter HIPERKES yang datang di hari senin dan jumat. Bagi karyawan yang ingin periksa atau konsultasi mengenai kesehatan bisa langsung kepada dokter HIPERKES yang berjaga.

e. **Kebijakan pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS**

PT. Barata Indonesia mengimplementasikannya dengan mengadakan sosialisasi kepada para pekerja mengenai HIV/AIDS. Dengan adanya sosialisasi tersebut para pekerja dapat menambah wawasan mengenai HIV/AIDS. Jika ada karyawan yang terjangkit HIV/AIDS, para pekerja lain tidak boleh mengucilkan.

f. Peranan Covid-19

Berikut gambar protocol Covid-19 di PT. Barata Indonesia Cilegon



Gambar 3. Protokol Kesehatan Covid-19

PT Barata telah melakukan program *new normal* diperusahaan. PT Barata juga telah melaksanakan prosedur pencegahan COVID 19 dengan baik yaitu mulai dari jaga jarak, tangan rajin dicuci dengan sabun, menggunakan masker dan pencegahan COVID lainnya.

g. Lingkungan Kerja yang memenuhi syarat kebersihan dan kesehatan kerja

Berikut pamphlet Budaya 5S pada PT. Barata Indonesia Cilegon.



Gambar 4. Budaya 5S

(Sumber : PT. Barata Indonesia)

PT Barata mengimplementasikan program lingkuungan kerja yang memenuhi syarat kebersihan dan kesehatan kerja yaitu dengan mengadakannya program 5S. yaitu dengan rajin membersihkan area kerja masing masing. Dengan adanya 5S ini pekerja di berikan komitmen untuk menjaga kebersihan lingkungan kerjanya supaya terhindar dari penyakit yang mengganggu kesehatan pekerja

KESIMPULAN

Berikut adalah beberapa kesimpulan yang diperoleh dari penelitian di PT. Barata Indonesia Cilegon

1. Program tersebut yaitu Pengecekan Fasilitas Kantin setiap enam bulan sekali, *Medical Check Up* yang sering dilaksanakan pada setiap tahun, Senam dilaksanakan pada hari jum'at, *Extra Fooding* diberikan setiap hari, HIPERKES yang terlah disediakan dokter HIPERKES diperusahaan, Kebijakan penanggulangan HIV/AIDS dengan mengadakan sosialisasi, Peraturan COVID 19 dengan menerapkan sistem *new normal* dan melaksanakan protokol kesehatan dengan baik, dan area kerja yang sesuai syarat kebersihan dan Kesehatan kerja dengan melakukan program 5S.
2. PT Barata Indonesia Cilegon sangat memperhatikan kesehatan kerja parapekerjanya. Maka dari itu PT Barata menjalankan program kesehatan kerja. PT Barata telah membuat prosedur kesehatan kerja supaya dapat di jalankan sesuai dengan prosedur yang tertulis.
3. Implementasi di PT Barata Indonesia Cilegon sudah berjalan dengan baik sesuai dengan PP (Peraturan Pemerintah) Republik Indonesia No.88 Tahun 2019 mengenai kesehatan kerja

REFERENSI

- [1] Ridwan dan N. Kamariah, “Evaluasi Penerapan Pemeriksaan Kesehatan Tenaga Kerja di Balai Besar Pengembangan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Kota Makassar”, Jurnal Administrasi Negara, Vol. 25, No. 3, 2019.
- [2] Ardana, *Manajemen Sumber Daya Manusia Yogyakarta: Graha Ilmu*. 2012.
- [3] Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2004.
- [4] Sudalma. “Komitmen Manajemen Dalam Pencegahan Kecelakaan Kerja”, Jurnal Widiya Praja, Vol. 1 No. 2, 2021.
- [5] H. Nugraha dan L. Yulia, “Analisis Pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja Dalam Upaya Meminimalkan Kecelakaan Kerja pada Pegawai PT. Kereta Api Indonesia (Persero)”, Jurnal Ilmiah Manajemen, Vol. 10 No. 2, 2019.
- [6] R. Satyarini dan R. N. Pratikna, “Hygiene Sanitasi Makanan Jajanan Kantin Sebuah Perguruan Tinggi Swasta X di Bandung Untuk Meningkatkan Kesehatan Lingkungan”, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 3 No. 3, 2020.
- [7] Peraturan Menteri Kesehatan No. 100 Tahun 2015. Pos Usaha Kesehatan Kerja.

- [8] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 88 Tahun 2018.
- [9] Suma'mur, *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: Gunung Agung, 1996.
- [10] S. Sahab, *Teknik Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta:Bima Sumber Daya Manusia, 2004.
- [11] Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003. Ketenagakerjaan.
- [12] A. A. B. M. K. Putra dan I. A. R. Widhiawati. “Evaluasi Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja,Lingkungan, dan Mutu (K3LM) Proyek Kontruksi Pada PT. Waskita Karya”, Jurnal Ilmiah Elektronik Infrastruktur Teknik Sipil, Vol. 1, No. 1-14, 2018.
- [13] L. F. Suoth, O. R. Pinontoan dan D. V. Doda, “Hubungan Antara Umur, Status Gizi Dan Beban Kerja Fisik Dengan Kejadian Kelelahan Kerja Pada Pekerja Di PT. Nichindo Manado Suisan”, Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi, Vol. 6, No. 2 – 13, 2019.
- [14] S. Nurhayati dan W. H. Cahyati, “Hubungan Antara Status *Medical Check Up* Terhadap Kejadian Disabilitas Fisik Pada Lansia Di Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan”, *Unnes Journal of Public Health*, Vol. 5, No. 1 – 1, 2018.
- [15] J. B. S. B. Cahyono, “Gaya Hidup dan Penyakit Modern”, Yogyakarta: Kanisius, 2008.